

IMPLEMENTASI ENTERPRISE RESOURCES PLANNING (ERP) PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH

Miswan Ansori

*Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Alamat Email: miswan@unisnu.ac.id.*

Ahmad Fauzan Mubarak

*Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Alamat Email: fauzan@unisnu.ac.id.*

Abstract: *Technological developments in the financial industry or financial technology require Islamic microfinance institutions to be able to adapt and use technological developments in order to remain competitive with other financial institutions. This study analyzes how the implementation of Enterprise Resources Planning carried out at the Islamic microfinance institution KSPSS BMT BUS in integrating and automating all business processes that occur at the Islamic microfinance institution. This research method is carried out with descriptive qualitative methods by conducting Value Chain analysis and SWOT analysis. From the research results, it can be concluded that the research results show that the implementation process carried out has several shortcomings, namely high costs, the implementation process that takes a long time, a limited nominal transaction, an open security system, and dependence on the network. However, on the other side of this process, there are also advantages, namely an integrated system of all branches, faster transaction processing, increased company revenue and a wider partner network.*

Keywords: *Financial Technology, Enterprise Resources Planning, Value Chain Analysis*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi dan informasi serta kemajuan zaman, lembaga keuangan mikro syariah dituntut untuk mampu menyesuaikan kebutuhan baik nasabah maupun anggotanya, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi keuangan (*Financial Technology*) dalam meningkatkan pelayanan dan dalam rangka bersaing dalam pemanfaatan perkembangan teknologi tersebut. Lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank saat ini saling berlomba dalam mendapatkan nasabah. Pesaing yang ada tidak hanya dari lembaga

keuangan konvensional yang telah hadir terlebih dahulu dengan kekuatan modal dan infrastruktur yang sangat kuat yang dimiliki namun juga dari sesama lembaga keuangan syariah baik berupa Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah maupun Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang berbentuk badan hukum koperasi. Selain itu semakin banyaknya industri keuangan berbasis teknologi yang tidak memerlukan infrastruktur dan modal yang besar akan menjadi pesaing dari lembaga keuangan mikro syariah. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sampai saat ini telah ada 80 perusahaan berbasis teknologi keuangan yang telah terdaftar secara resmi di OJK. Diantara 80 itu ada 5 perusahaan terdaftar sebagai perusahaan teknologi keuangan berbasis Syariah. Perusahaan-perusahaan ini dapat melayani nasabah dalam hal transaksi keuangan dari segala penjuru daerah secara daring. Pelanggan atau nasabah dapat melakukan investasi, tabungan, bahkan pinjaman tanpa harus datang ke kantor dan dilakukan semua secara online, Sehingga pelayanan lebih mudah bagi nasabah, oleh karenanya jika lembaga keuangan mikro syariah tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memenuhi kebutuhan dari anggotanya maka hal ini dapat menjadi sebuah ancaman bagi kelangsungan lembaga keuangan mikro syariah kedepannya.

Enterprise Resource Planning (ERP) menurut O'Brien & Marakas (2010) adalah suatu sistem yang diciptakan perusahaan yang meliputi semua fungsi yang terdapat di dalam perusahaan yang didorong oleh beberapa modul *software* yang terintegrasi untuk mendukung proses bisnis internal perusahaan.

Pada penelitian ini objek dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang dipakai sebagai objek penelitian adalah KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera (BUS), KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera (BUS) yang didirikan pada tahun 1996 hingga sekarang telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dari satu buah kantor kecil di Kota Lasem, Jawa Tengah berkembang hingga sekarang telah memiliki 120 cabang yang tersebar di beberapa Kabupaten dan di lima Provinsi yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dan Di Pontianak Kalimantan Barat. Dalam rangka meningkatkan kepuasan dan pelayanan terhadap nasabah serta mengikuti perkembangan teknologi

BMT BUS meluncurkan program layanan baru berbasis *Enterprise Resources Planning* (ERP) yaitu pada beberapa layanan produk yang dimilikinya dan terintegrasi dalam sebuah layanan yang disebut dengan Mobile Banking BUS dan juga bekerjasama dengan Bank Umum dengan mengeluarkan *Virtual Account*.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi *Enterprise Resources Planning* yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah yaitu BMT BUS dan bagaimana pengembangan dari aplikasi ini agar perusahaan dapat menghadapi perkembangan teknologi dan ancaman dari industri keuangan berbasis teknologi yang baru muncul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka (Moleong, 2000). Subjek penelitian ini adalah pimpinan dari beberapa kantor cabang, karyawan mulai *teller, customer service, account officer*, bagian IT hingga beberapa anggota yang sudah menggunakan sistem ERP yang diimplementasikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi Pustaka. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan aktivitas manajemen pada BMT BUS, Seperti pada bagian Customer Service, Teller, Lending, Marketing serta bagian lain yang ada dalam perusahaan tersebut. b. Wawancara, Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara terhadap manajemen tingkat atas untuk mendapatkan gambaran mengenai teknologi yang dipakai pada saat sekarang dan teknologi diharapkan pada waktu yang akan datang. Pada tahap ini dilakukan wawancara mulai dari pimpinan pusat, pimpinan cabang, customer service, dan bagian IT di BMT BUS yang membuat sistem ERP tersebut. Adapun studi Pustaka merupakan mengumpulkan sumber sumber yang berdasar pada literatur jurnal, buku, dan tulisan lain yang berkaitan

dengan analisa dan perkembangan Enterprise Resources Planning (ERP) dan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pada kegiatan ini dilakukan analisa proses bisnis internal yang terjadi pada BMT BUS. Metode yang akan digunakan adalah metode *Value Chain*. Hasil yang akan diperoleh nanti adalah diperoleh identifikasi proses bisnis internal dan penambahan nilai pada perusahaan. Kemudian dianalisis dengan menggunakan SWOT. Pada tahap ini dilakukan analisa dan pengumpulan informasi mengenai kekuatan,kelemahan, peluang dan ancaman yang muncul dari implementasi ERP yang dilakukan pada lembaga keuangan mikro syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Teknologi Informasi, perdagangan bebas serta situasi global yang terus berubah dan berkembang dan adanya pandemi internasional mendorong adanya pergeseran pola hidup pada masyarakat , berbagai alat teknologi dan aplikasinya serta kebutuhan masyarakat atas pelayanan pada lembaga keuangan syariah yang mematuhi protokol kesehatan menjadikan BMT BUS untuk mengimplementasikan BUS *Mobile* dan *Virtual Account* agar tetap dapat bersaing dalam sektor lembaga keuangan syariah. Jasa lembaga keuangan mikro syariah yang bercirikan tabungan dan pembiayaan syariah semakin berkembang dengan jasa pembayaran berbagai kebutuhan masyarakat mendorong BMT BUS untuk mengimplementasikan ERP agar pelayanan yang didapatkan bagi anggota nya dapat lebih baik dan mampu bersaing dalam bisnis jasa keuangan. Berikut hasil analisis yang dilakukan:

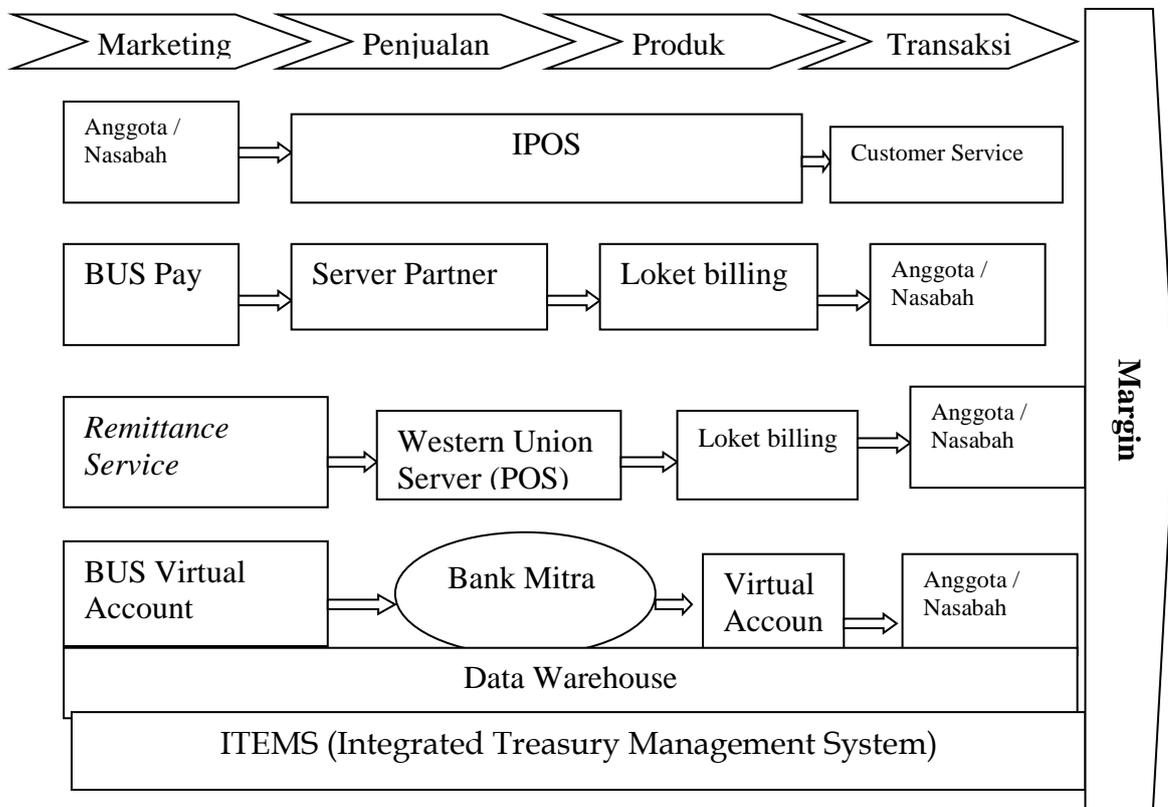
1. Analisis *Value Chain*

Analisis *Value Chain* (Rantai Nilai) adalah analisis yang dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran bisnis sebuah perusahaan. Secara umum menurut Rianto (2012) fungsi dan peran dari Lembaga Keuangan Syariah diantaranya adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana sebagai sarana dalam melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip Syariah. BMT BUS merupakan salah satu lembaga keuangan

syariah non Bank yang juga melakukan kegiatan diatas. Kegiatan tersebut secara umum didukung oleh beberapa layanan seperti pelayanan nasabah, kasir, bagian pembiayaan, bagian pemasaran, bagian Human Resources dan Aset, bagian IT, serta bagian non core bisnis lain seperti usaha air mineral, cuci mobil dan lainnya. Hingga saat ini BMT BUS telah memiliki 114 Cabang yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Pada gambar 1. hasil analisa menunjukkan bahwa proses implementasi sistem informasi yang ada di BMT BUS dilakukan dengan menyatukan informasi atas sistem yang berbeda dan membentuk pulau pulau sistem informasi. Artinya sistem informasi yang ada terbagi menjadi beberapa sistem, berikut adalah sistem yang menjadi kunci pengembangan sistem informasi pada BMT BUS:

- a. *Integrated Point of Services (IPOS)*: Sistem Informasi yang mendukung pelayanan, sekaligus backbone Sistem Informasi secara keseluruhan, mulai dari data nasabah, data simpanan, data pembiayaan, processing, dan pelunasan.
- b. *System Online Payment Point (SOPP) BUS/ BUSPay*: Aplikasi yang mendukung bisnis keuangan, yang memiliki ruang lingkup *end-to-end*, mulai dari loket hingga partner (biller)
- c. *Remittance Service (RS) BUS* : Aplikasi layanan kiriman uang dalam dan luar negeri (kerjasama dengan mitra western union)
- d. *BUS Virtual Account*: Sistem kerjasama dengan beberapa Lembaga Keuangan Bank Nasional untuk dapat membuka tabungan *Virtual Account* BMT BUS melalui Bank Mitra Kerjasama
- e. *Datawarehouse (DWH)*: Penyimpanan data secara keseluruhan.
- f. *ITEMS (Integrated Treasury Management System)*: Sistem monitoring manajemen keuangan terpusat.



Gambar 1. Rantai Nilai dan Sistem Informasi pada BMT BUS
 Sumber: BMT BUS (diolah kembali)

2. Analisis *Value Credit*

Kinerja keuangan BMT BUS mengalami pertumbuhan yang signifikan hingga dapat membuka 120 cabang di berbagai daerah di Indonesia. Profit margin pada tahun 2018 mencapai 15,33 %. Namun demikian, nilai financial tersebut belum tentu mendatangkan nilai tambah yang lebih bagi perusahaan. Miclaus dkk (2008) telah membuat ukuran kinerja mikroekonomi sebagai indikator yang digunakan dalam menentukan efisiensi perusahaan atau organisasi dalam sebuah konsep *Value Creation*. Hasil penghitungan dalam bentuk tabel Value Creation BMT BUS untuk kinerja per segmen produk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa beberapa segmen produk

menunjukkan hasil Value Creation yang negatif artinya aset yang telah diinvestasikan pada segmen produk tersebut belum efisien. Pendapatan dari segmen pembukaan virtual account, jasa pembayaran dan pendampingan jaringan usaha masih belum bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Secara grafik masih menunjukkan bahwa ketiga segmen produk tersebut berada dibawah garis *threshold*, yang berarti bahwa masih ada ketidakefisienan dalam pengelolaan aset dan investasi pada ketiga segmen tersebut. Nilai capaian persentase PBIT (Profir Before Interest) terhadap semua produk yang ditawarkan BMT BUS pada tahun 2019 masih dibawah 50%, paling tinggi adalah pada produk jasa keuangan sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat mencapai keuntungan yang maksimal pada jasa keuangan masih dibutuhkan biaya / *cost* yang tinggi.

3. Analisis Lingkungan bisnis Internal dan Eksternal (SWOT Analisis)

a. Lingkungan bisnis Internal

Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan hasil analisis lingkungan bisnis internal yang mengarah pada kekuatan dan kelemahan dari implementasi ERP yang dilakukan

1) Kekuatan

Dari proses implementasi yang dilakukan didapatkan kekuatan dari sistem ERP tersebut adalah:

a) Integrasi data dan sistem

Dengan adanya sistem yang digunakan data anggota dapat terintegrasi menjadi satu dalam satu server sehingga selama anggota ini sudah terdaftar maka anggota dapat melakukan transaksi dimanapun di seluruh cabang ataupun melakukan transaksi dari aplikasi mobile yang telah diinstal dalam ponsel yang dimiliki anggota.

b) Proses Lebih Cepat

Proses transaksi dan pelayanan dapat dilakukan lebih cepat dan tidak terbatas waktu karena dapat dilakukan melalui aplikasi yang dimiliki.

c) Pendapatan Meningkatkan

Setiap transaksi anggota yang dilakukan melalui aplikasi terdapat biaya transaksi yang kemudian dibagi menjadi pendapatan Lembaga dan pendapatan anggota, sehingga dengan semakin banyak melakukan transaksi maka akan semakin banyak pendapatan yang didapat baik oleh lembaga maupun anggota

d) Jaringan Lebih Luas

Dengan adanya salah satu fitur yaitu virtual account, anggota dapat melakukan transaksi secara langsung ke perbankan umum yang sudah bekerjasama dengan lembaga, saat ini perbankan umum yang sudah bekerja sama adalah BNI Syariah dan BRI Syariah. Dari kedua bank tersebut anggota dapat menerima transfer secara langsung melalui jaringan atm kedua bank tersebut.

2) Kelemahan

Kelemahan yang didapat dari implementasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Biaya tinggi

Biaya yang dikeluarkan untuk membuat sistem yang terintegrasi dan lengkap memerlukan biaya yang harus dikeluarkan cukup tinggi bagi lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT BUS

b) Waktu Lama

Waktu yang diperlukan untuk penyesuaian dan peralihan dari sistem lama ke sistem yang baru, pelatihan karyawan dan sosialisasi pada anggota memerlukan waktu yang lama agar aplikasi benar benar dapat diaplikasikan dan digunakan oleh seluruh karyawan dan anggota yang ada.

c) Sistem Keamanan

Sistem keamanan data yang terintegrasi menjadikan rawan jika terjadi kebocoran data maka sistem keamanan harus benar benar dijaga agar dapat terhindar dari fraud dan kebocoran data.

d) Nominal Transaksi

Dikarenakan masih dalam taraf penyesuaian nominal transaksi yang dapat dilakukan melalui sistem masih dibatasi dengan batasan lima juta rupiah per hari sehingga untuk yang ingin melakukan transaksi nominal besar masih memiliki keterbatasan dan harus dilakukan secara manual

3) Peluang

Adapun berdasar hasil wawancara dan analisis maka didapatkan hasil yang merujuk pada peluang dari implementasi ERP ini yaitu:

a) Bersaing dengan Lembaga Keuangan lain

Dengan dimilikinya sistem yang baru BMT BUS dapat lebih bersaing dengan lembaga keuangan umum maupun syariah lainnya

b) Pasar Lebih Luas

Dengan sistem online diharapkan pasar dari lembaga keuangan mikro syariah dapat lebih luas dan dapat menjangkau pelosok manapun selama dapat terkoneksi jaringan internet.

c) Jaringan Perbankan Umum

Dengan adanya virtual account membuka peluang untuk melakukan perluasan menggunakan jaringan yang dimiliki oleh perbankan umum yang telah menjadi mitra lembaga keuangan syariah

4) Ancaman

a) Industri Fintech baru

Munculnya industri berbasis financial technology (teknologi keuangan) menjadi salah satu ancaman dikarenakan berbagai kemudahan yang diberikan.

b) Bentuk badan hukum

Sebagian besar lembaga keuangan mikro syariah masih berbentuk badan hukum sebagai koperasi dan dibawah kementerian koperasi bukan di bawah OJK maka ini menjadi sebuah ancaman jika ada aturan baru tentang koperasi yang tidak sesuai dengan aturan dari OJK.

c) Tidak Dilindungi Lembaga Penjamin

Sebagian besar lembaga keuangan mikro syariah tidak bergabung dalam lembaga penjamin simpanan sehingga hal ini dapat menjadi sebuah ancaman bila dibandingkan dengan lembaga keuangan umum yang dilindung oleh lembaga penjamin simpanan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana dengan adanya implementasi *Enterprise Resources Planning* yang diterapkan merubah sistem yang tadinya berdiri sendiri menjadi satu kesatuan informasi yang mudah dan dapat diakses oleh berbagai pihak dalam lembaga tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan hasil penelitian bahwa proses implementasi yang dilakukan memiliki beberapa kekurangan yaitu biaya yang tinggi, proses implementasi yang memakan waktu yang lama, nominal transaksi yang terbatas, sistem keamanan yang terbuka, serta ketergantungan terhadap jaringan. Namun disisi lain dari proses ini juga didapatkan keuntungan yaitu sistem yang terintegrasi dari semua cabang, proses transaksi yang lebih cepat, pendapatan perusahaan meningkat serta jaringan mitra yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. (Ed. Revisi). Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Dantes & Hasibuan. (2011). *The Impact of Enterprise Resource Planning (ERP) System Implementation on Organization: Case Study ERP Implementation in Indonesia*, *IBIMA Business Review*. Diakses dari <http://www.ibimapublishing.com/journals/IBIMABR/ibimabr.html>. Vol.2011 (2011).
- Hall, James. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Empat. Salemba Empat: Jakarta

- Handayani, Putu Wuri dan Ultary Hariyaty. (2011). Analisis Fungsionalitas Open Source Software ERP untuk Pengembangan Modul Pembelajaran ERP. 7 (2), 118-125.
- Miswan Ansori. (2019). *Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah*, Jurnal Wahana Islamika, Vol 5 No1
- Miclăuş, I. M., Bologa, A. & Doros, I. (2008). *Value created, expression and analyze indicator of an enterprise efficiency. Communications of the IBIMA Volume 1.*
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen (Ed.3)*. Salemba Empat: Jakarta
- Motiwalla, Luvai. V dan Jeff Thompson. (2009). *Enterprise Systems for Management*. Pearson Education, Inc: New Jersey.
- M Nur Rianto al-arif. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis dan Praktis*. Bandung: Pustaka Setia.
- N. Serrano & JM Serriegi. (2006). "Open Source Software ERPs : A New Alternative for an Old New," *IEEE Computer Society*, Vol 23, pp. 94-97
- OpenERP. (2011). United State. Retrieved March 12, 2011, from <https://www.openerp.com>
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2010). *Introduction To Information Systems, Fifteenth Edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Ricky Akbar, Juliastrioza, Yolanda Rahmi Arici, 2015, Penerapan *Enterprise Resource Planning (ERP)* untuk Sistem Informasi Pembelian, Persediaan, dan Penjualan Barang pada Toko Emi Grosir dan Eceran, *Jurnal Teknosi* Vol 01 No 01
- Ristono, Agus. (2009). *Manajemen Persediaan*. (Ed. 1). Graha Ilmu, Yogyakarta, Indonesia
- Turban, Rainer and Potter. (2006). *Pengantar Teknologi Informasi*. Salemba Infotek: Jakarta.
- Zeplin Jiwa Husada Tarigan. (2009). Pengaruh Implementasi ERP Terhadap *Product Differentiation* dan *Cost Leadership* dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Manajemen Pemasaran* Vol 4 No 1